

## RESPONS PEMBACA TERHADAP CERPEN “MAKAM” KARYA HERMAN RN: KAJIAN RESEPSI SASTRA

Dwi Nur Kholifah<sup>1</sup>, Dahri Dahlan<sup>2</sup>, Eka Yusriansyah<sup>3</sup>

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

email: [nurkholifahdwi21@gmail.com](mailto:nurkholifahdwi21@gmail.com)

### ABSTRAK

Cerpen “Makam” karya Herman RN menarik untuk dijadikan objek penelitian karena cerpen ini memberikan pelajaran untuk menepati janji dan berbakti kepada orangtua terhadap pembaca. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu respons pembaca melalui unsur intrinsik pada cerpen “Makam” Karya Herman RN di analisis menggunakan teknis analisis sinkronik eksperimental. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respons pembaca melalui unsur intrinsik pada cerpen “Makam” karya Herman RN. Pendekatan resepsi sastra yang digunakan adalah teori resepsi sastra menurut Hans Robert Jauss. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ialah responden terhadap cerpen dan sumber data ialah 16 siswa kelas XI SMAN 2 Longikis. Teknik pengumpulan data merupakan teknik wawancara, teknik catat, teknik rekam, dan transkripsi. Teknik analisis data menggunakan metode resepsi sinkronis secara eksperimental. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, bahwa secara keseluruhan responden dapat memahami unsur intrinsik cerpen “Makam” karya Herman RN dengan baik dan tidak ada kendala. Mulai dari tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang, dan amanat. Siswa memberikan tanggapan yang berbeda-beda pada unsur intrinsik amanat, ada yang memberikan tanggapan mengenai amanah, berbakti, dan pekerja keras pada cerpen “Makam” karya Herman RN. Hal tersebut dikarenakan setiap pembaca memiliki horizon harapan tersendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bahkan juga ideologinya, maka mereka akan menanggapi sebuah karya sastra secara berbeda-beda.

**Kata Kunci :** cerpen, resepsi sastra, respons pembaca, Herman RN

### ABSTRACT

*The short story "Makam" by Herman RN is interesting to be the object of research because this short story provides a lesson to keep promises and be devoted to parents towards readers. The formulation of the problem in this study, namely the reader's response through intrinsic elements in the short story "Makam" by Herman RN is analyzed using experimental synchronic analysis techniques. The purpose of this study is to describe the reader's response through the intrinsic elements of the short story "Makam" by Herman RN. The literary reception approach used is literary reception theory according to Hans Robert Jauss. This research is field research and uses a qualitative descriptive approach. The research data are respondents to short stories and the data source is 16 students of class XI SMAN 2 Longikis. Data collection techniques are interview techniques, note-taking techniques, recording techniques, and transcription. The data analysis technique uses the experimental synchronous reception method. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that overall the respondents can understand the intrinsic elements of the short story "Makam" by Herman RN well and there are no obstacles. Starting from the characters, setting, plot, theme, point of view, and message. Students gave different*

*responses to the intrinsic elements of the mandate, some gave responses regarding trustworthiness, dedication, and hard work in the short story "Makam" by Herman RN. This is because each reader has their own horizon of expectations based on their knowledge and experience, even their ideology, so they will respond to a literary work differently.*

**Key words:** *short story, literary reception, reader's response, Herman RN*

### A. PENDAHULUAN

Sastra menjadi sebuah bentuk ekspresi jiwa pengarang yang bertujuan untuk memberikan hiburan dan bersifat mendidik. Sastra telah memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu seni berbahasa. Bahasa sastra berusaha mempengaruhi, membujuk, dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek dan Warren, 2016: 14). Pendekatan dalam teori sastra tidak akan terlepas dari tiga proses yaitu merupakan produksi, produk, dan konsumsi (dalam hal ini, pembaca sebagai konsumsi atau penikmat karya sastra akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Pembaca sebagai pemberi makna) Kurniawan, (2013: 56).

Karya sastra itu tidak mempunyai arti tanpa adanya pembaca yang menanggapinya. Artinya, karya sastra itu mempunyai nilai karena adanya pembaca yang menilai (Pradopo, 2013: 207). Namun penyakit malas membaca dewasa ini masih menjangkiti siapa saja, baik anak-anak sekolah, remaja, mahasiswa, bahkan orang dewasa sekalipun. Hal ini menjadi suatu keadaan yang sangat memprihatinkan. Penurunan minat baca dan literasi pada remaja membuat penelitian ini menjadi sangat penting. Nurgiyantoro (2016: 46) menjelaskan bahwa budaya membaca harus ditumbuhkan sejak dini, dan itu sangat efektif dimulai dengan bacaan sastra. Peran bacaan sastra selain ikut membentuk kepribadian anak dan remaja, juga menumbuhkan keinginan membaca, sehingga, sastra dapat memotivasi anak atau remaja untuk giat membaca.

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah cerpen "Makam" karya Herman RN, yang bercerita tentang seorang anak laki-laki sukses yaitu bos investor yang telah lama berpisah dengan orang tuanya sejak umur 4 tahun, Ketika dia pulang ke kampung halaman untuk bertemu orangtuanya ternyata telah meninggal dunia. Bos investor ingin berbakti kepada orangtua dan kampungnya dengan cara membangun fasilitas di kampung halamannya menjadi lebih maju serta ingin mengembangkan desanya. Tetapi, bos investor terhalang perizinan dari salah satu warga untuk pembongkaran tanah yang di tempati Pak Abdul. Pak Abdul tidak mengizinkan pembongkaran rumah bangunan yang ia tempati dikarenakan mengingat amanah dari pemilik sah rumah tersebut, untuk disampaikan kepada putra satu-satunya yang ternyata ialah Bos Investor. Cerita pada cerpen ini menceritakan tentang amanah, berbakti kepada orang tua, dan tidak menjadi sombong ketika telah sukses.

Cerpen ini menarik untuk dijadikan objek penelitian karena mengajarkan pembaca untuk dapat menepati janji dan berbakti kepada orangtua serta kampung halaman ketika meraih kesuksesan. Cerpen ini menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami oleh pembaca remaja usia 15 sampai 21 tahun. Cerpen ini dianalisis menggunakan teori resepsi sastra dengan metode eksperimental, yaitu dengan cara studi lapangan, dengan menyajikan sebuah karya sastra kepada responden. Teori yang digunakan adalah teori resepsi sastra menurut Hans Robert Jauss, (1921-1997). Salah satu tokoh penting teori resepsi sastra yang memperkenalkan konsep penerimaan (resepsi) sebuah teks sastra.

Menurut Jauss, karya sastra yang agung adalah karya sastra yang dapat dinikmati, sekalipun ada jarak estetis yang memisahkannya dari pembaca (Sehandi, 2016: 157). Resepsi sastra secara singkat meneliti karya sastra yang berfokus pada respons atau tanggapan pembaca terhadap teks karya sastra. Sehingga, penelitian ini dipusatkan kepada pembaca karya sastra untuk menemukan respons pada sebuah cerpen “Makam” karya Herman RN.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Resepsi Sastra**

Resepsi sastra merupakan teori yang berfokus untuk menganalisis tanggapan pembaca. Junus (1985:1) menjelaskan bahwa resepsi sastra yaitu bagaimana pembaca memberikan makna terhadap teks sastra. Emzir dan Rohman (2016:193) menjelaskan bahwa resepsi sastra merupakan salah satu aliran dalam penelitian sastra yang terutama dikembangkan oleh mazhab Kontaz pada 1960-an di Jerman. Sehandi (2016:157) menjelaskan bahwa tokoh penting teori resepsi sastra adalah Hans Robert Jauss, lahir di Jerman pada 21 Desember 1921. Ketika Jauss menerbitkan buku *Literary theory as a challenge to literary theory* (1970) yang menggambarkan bahwa teori resepsi sastra merupakan sebuah aplikasi historis dari tanggapan pembaca, teori resepsi sastra berkembang pesat di Jerman. Fokus perhatian Jauss adalah penerimaan sebuah teks. Pradopo (2007:210-211) mengemukakan bahwa penelitian resepsi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara sinkronis dan diakronis. Penelitian sinkronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra dalam masa satu periode. Penelitian ini menggunakan pembaca yang berada dalam satu periode. Sedangkan penelitian diakronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra yang menggunakan tanggapan-tanggapan pembaca pada setiap periode. Menurut Teeuw (dalam Abdullah, 2001:74) metode penelitian resepsi sastra dapat dirumuskan kedalam tiga pendekatan, yaitu penelitian resepsi sastra secara eksperimental, penelitian resepsi lewat kritik sastra, dan penelitian resepsi intertekstualitas

Penelitian ini dilakukan secara eksperimental. Pradopo (2017:260) menjeaskan bahwa tanggapan seorang pembaca dengan pembaca yang lain selalu tidak sama. Begitu juga tanggapan terhadap kelompok satu periode akan berbeda dengan tanggapan kelompok pembaca periode lain. Metode estetika resepsi ini meneliti tanggapan-tanggapan para pembaca atas karya sastra pada setiap periode (Pradopo, 2017:261). Penelitian estetika resepsi juga dapat dilakukan secara sinkronis, yaitu meneliti tanggapan pembaca pada satu waktu.

Penelitian eksperimental merupakan penelitian resepsi sastra secara sinkronis. Endraswara (2008: 126) menyatakan bahwa Penelitian eksperimental menempuh dua langkah, yaitu, (1) Setiap pembaca perorangan maupun kelompok yang telah ditentukan dan disajikan sebuah teks sastra. Pembaca tersebut diberikan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Jawaban yang diperoleh dari pembaca kemudian dianalisis menurut bentuk pertanyaan yang diberikan. Jika menggunakan angket, data penelitian tersebut dapat ditabulasikan. Sedangkan, jika menggunakan metode wawancara, data penelitian tersebut dapat dianalisis secara kualitatif. (2) Setelah memberikan pertanyaan, kemudian responden tersebut diminta untuk menginterpretasikan karya sastra yang dibacanya. Hasil interpretasi pembaca ini dianalisis menggunakan metode kualitatif.

### **2. Horizon Harapan**

Menurut Segers melalui Pradopo (2013: 9) adanya perbedaan tanggapan para pembaca itu disebabkan oleh istilah yang disebut horizon harapan atau cakrawala harapan. Setiap

pembaca mempunyai konsep tertentu atas karya sastra yang disebabkan oleh pengalamannya, pendidikan sastra, dan bacaan-bacaan sastranya, kecakapan atau kemampuan pemahamannya atas norma-norma sastra dan pemahaman kehidupan. Selanjutnya, Segers melalui Pradopo (2013: 219) menjelaskan bahwa horizon harapan pembaca itu ditentukan oleh tiga kriteria. Pertama, horizon harapan ditentukan oleh norma-norma yang terpancar dari teks- teks sastra yang telah dibaca oleh pembaca; kedua, ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya; ketiga ditentukan oleh pertentangan antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk memahami karya sastra, baik dalam horizon “sempit” dari harapan-harapan sastra maupun horizon “luas” dari pengetahuannya tentang kehidupan.

### 3. Cerpen

Nurgiyantoro (2015: 29-31) menjelaskan bahwa sebuah cerpen merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik pada cerpen yaitu terdapat tokoh cerita (character), sebagaimana dikemukakan Abrams dalam Nurgiyantoro (2015: 247), adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dalam cerita fiksi anak tokoh cerita tidak harus berwujud manusia, seperti anak-anak atau orang dewasa lengkap dengan nama dan karakternya, melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu objek yang lain yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia (Nurgiyantoro, 2016: 222-223).

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2015: 167). Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2015: 302). Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit (Nurgiyantoro, 2015: 115).

Sudut pandang, *point of view*, *viewpoint*, merupakan salah satu unsur fiksi yang oleh Stanton digolongkan sebagai sarana cerita, literary device (Nurgiyantoro, 2015: 336). Nurgiyantoro (2015: 430) menjelaskan bahwa, moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai pengarang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Jadi, pada intinya moral merupakan representasi ideologi pengarang.

### 4. Kategori Pembaca

Menurut King (2012:21) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Menurut Monks (2018:42) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa. Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi

suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Penelitian ini menggunakan responden siswa kelas XI SMAN 2 Long Ikis yang berusia 15-18 tahun.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ialah resepsi (interpretasi responden) atau tanggapan pembaca terhadap cerpen dan sumber data ialah 16 siswa kelas XI SMAN 2 Long Ikis. Pemilihan 16 responden tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 96). Kriteria responden merupakan 16 siswa dari 31 jumlah siswa pada satu kelas, 16 siswa tersebut dipilih sesuai dengan peringkat 1 sampai dengan 16. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik wawancara, teknik catat, teknik rekam, dan transkripsi data. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data dari responden menggunakan daftar pertanyaan dengan merujuk pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Selanjutnya mereka memberikan tanggapannya melalui pertanyaan yang diberikan. Tanggapan yang didapatkan dicatat dan direkam dengan aplikasi perekam suara lalu hasil wawancara tersebut ditranskripsikan. Teknik analisis data menggunakan metode resepsi sinkronis secara eksperimental. Respons atau tanggapan tersebut akan dianalisis berdasarkan unsur intrinsik tokoh, alur, latar, tema, sudut pandang, dan moral terhadap cerpen “Makam” karya Herman RN.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Cerpen “Makam” karya Herman RN dapat dikatakan bahwa seluruhnya responden dapat memahami karakter dengan tepat. Seluruhnya responden menyebutkan tokoh dan pelukisan karakternya.

Alur merupakan cerita yang terjadi karena sebab akibat. Cerpen “Makam” karya Herman RN berawal dari sebuah peristiwa sehingga memunculkan peristiwa-peristiwa yang lain. Aspek inilah yang akan menentukan menarik tidaknya cerita bagi pembaca. Cerpen ini menampilkan urutan kejadian dan masalah yang begitu kompleks. Permasalahan yang diangkat dalam cerpen tersebut berkaitan dengan konflik antara manusia dengan lingkungan, manusia dengan masyarakat, dan manusia dengan diri sendiri. Cerpen ini menceritakan bermacam-macam peristiwa yang terjadi mulai dari rumah, Kampung Lampap, dan di Jakarta.

Nilai moral dari cerpen tersebut merupakan representasi ideologi pengarang mengenai menghormati, menghargai, saling tolong menolong, berbakti kepada orangtua dan menjaga amanah. Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa enam belas responden dapat memahami dan memetik nilai moral dalam cerpen “Makam”, responden menilai dan menanggapi nilai moralnya dengan berbeda-beda sesuai dengan pemahaman serta pengalamannya.

Kemampuan pembacaan dalam memahami dan memberikan respons terhadap unsur intrinsik pada cerpen “Makam” cukup bagus. Ada beberapa responden yang paham dengan unsur intrinsiknya, ada juga yang tidak paham. Beberapa responden juga tidak memberikan tanggapannya. Pembaca memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman serta pengetahuannya terhadap teks sastra dan mengidentifikasi suatu hal dengan sudut pandang yang berbeda. Setiap responden memiliki hak untuk memberikan tanggapan dan tidak memberikan tanggapan sejauh mana teks sastra mempengaruhi cara pandang mereka dalam membaca.



Cerpen “Makam” juga menggambarkan aspek kehidupan yang menjalankan amanah, keberhasilan, dan berbakti. Terlihat dari setiap tokoh, alur, latar, sudut pandang, tema dan nilai moral yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, tugas pembacalah yang memberikan tanggapan estetik dalam mengisi kekosongan cerpen tersebut. Semua responden memberikan tanggapan pasif dalam memahami cerpen “Makam” dan dapat melihat hakikat estetika di dalamnya.

Cerpen “Makam” memiliki pesan moral yang disampaikan secara baik, sehingga pembaca remaja dapat memetik nilai-nilai yang ada. Cerpen tersebut memberikan pembelajaran yang dapat diterima baik oleh pembaca. Sehingga pembaca dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan. Selain itu, cerpen ini mengajarkan untuk menghargai, menepati janji, dan dengan baik mengambil keputusan maupun cara menghadapi situasi atau masalah yang dihadapi.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa respons pembaca terhadap cerpen “Makam” terdapat perbedaan tanggapan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap pembaca memiliki horizon harapan tersendiri dalam merespons cerita pendek tersebut. Respons tersebut menghasilkan berbagai variasi resepsi sesuai pemahaman yang berbeda. Penerimaan sebuah teks pada cerpen “Makam” membuat setiap responden memiliki perubahan-perubahan tanggapan, interpretasi, dan evaluasi pembaca sendiri.

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah pembaca riil sehingga dapat memberikan tanggapan yang alami. Responden juga memberikan tanggapan pasif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan responden terhadap karya sastra yang dibaca sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa kategori pembaca siswa kelas XI SMAN 2 Longikis yang sesuai ialah actual reader, yaitu manusia yang benar-benar melaksanakan tindakan pembacaan.

Adapun penerapan unsur Tokoh dalam cerpen tersebut, unsur tokoh merupakan unsur terpenting dalam suatu cerita. Cerita akan berjalan dengan semestinya jika ada unsur tokoh. Seluruh responden dapat menjawab dengan baik tokoh yang ada pada cerita tersebut.

Pengarang juga menampilkan pengalaman estetik yang menguras emosi pembaca. Karya sastra pada dasarnya merupakan ekspresi perasaan dalam bentuk tertentu, sehingga orang lain mampu merasakan ungkapan emosi yang dirasakan setelah membaca cerpen “Makam”. Adanya keterlibatan jiwa pembaca dalam merasakan dan membayangkan cerita yang bisa ada di kehidupan sehari-hari yang diciptakan oleh pengarang. Pembaca juga mengaitkan isi cerpen tersebut dengan pengalamannya. Cerpen tersebut memberikan pengalaman batin secara emosional kepada pembaca, dengan memberikan ekspresi dan perasaan tertentu terhadap cerpen yang dibaca.

Pembaca juga mengaitkan isi cerpen tersebut dengan pengalamannya. Adanya penghayatan pembaca terhadap teks sastra yang disuguhkan. Responden mulai menghubungkan (relevansi) pengalaman dari cerpen dengan pengalaman kehidupan nyata yang dihadapinya. Sebagian besar responden juga mengatakan bahwa cerpen “Makam” berpengaruh dalam kehidupan mereka. Mereka bisa tahu hal yang sebaiknya dilakukan jika menjadi bos investor dan cara dalam menyikapi suatu masalah. Situasi yang ditampilkan dalam cerita bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Responden memberikan apresiasi terhadap teks cerpen tersebut dengan mengungkapkan ketertarikan unsur intrinsik yang ada. Bahasa yang digunakan dalam cerpen “Makam” dapat dipahami oleh pembaca.

### E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, bahwa secara keseluruhan responden dapat memahami unsur intrinsik cerpen “Makam” karya Herman RN dengan baik dan tidak ada kendala. Mulai dari tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang, dan amanat. Siswa memberikan tanggapan yang berbeda-beda pada unsur intrinsik amanat, ada yang memberikan tanggapan mengenai amanah, berbakti, dan pekerja keras pada cerpen “Makam” karya Herman RN. Hal tersebut dikarenakan setiap pembaca memiliki horizon harapan tersendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bahkan juga ideologinya, maka mereka akan menanggapi sebuah karya sastra secara berbeda-beda. Berdasarkan kesimpulan respon pembaca terhadap cerpen “Makam” karya Herman RN: kajian resepsi sastra. Dari hasil penelitian maka disarankan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan teori resepsi sastra. Serta bagi masyarakat khususnya remaja dapat menumbuhkan minat baca dan melakukan pembacaan terhadap karya sastra sehingga, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam membaca karya sastra.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imran T. 2001. *“Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya”*. Dalam Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindhita Graha Widha.
- Antonius, B dan Soedjito. 2014. *Metode Penelitian Sosial (edisi revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusasteraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Faiq (Ed). 2021. *Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan*. Jakarta: Kompas.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarumpaet, Riris K, Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

# *Ilmu Budaya*

**Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya**

e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 4 | Oktober 2023 | Hal: 1313-1320  
Terakreditasi Sinta 4

---

Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.  
Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.